

Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum di Indonesia

Umiafifah

Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Yogyakarta

Email: umiafifah7560@gmail.com

ABSTRACT

The condition of conventional banks in Indonesia after financial crisis encouraged the people who were involved to do evaluation of banks' performance. Financial ratio analysis could help business, governments and other financial user in evaluating the financial condition and the bank's performance. The purpose of this study was to analyze the effect of the Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Loan (NPL), and Loan to Deposit Ratio (LDR) on bank's profitability which was measured by Return on Asset (ROA).

The populations as an object of this research were conventional banks in Indonesia which were registered in Indonesia Stock Exchange (BEI) period 2011-2015. The number of samples were 10 conventional banks in Indonesia with the largest assets, which were registered in Indonesia Stock Exchange (BEI). The collection sample technique used purposive sampling method. The method was used in this research was regression multiple regression analysis with hypothesis test was t test, F test and R² test. Before using multiple regression analysis, firstly classical assumption was conducted. The result showed that the variables CAR were positive effect significantly on ROA, whereas NPL and LDR were negative effect significantly on ROA.

The coefficient value of determination which showed the magnitude of influence CAR, NPL and LDR to ROA were 39,1% while other were 60,9% which were explained by other causes outside of model.

Key word: capital (CAR), credit risk (NPL), liquidity (LDR) and profitability (ROA).

ABSTRAK

Kondisi bank umum di Indonesia pasca krisis moneter mendorong pihak-pihak yang terlibat didalamnya untuk melakukan penilaian atas kinerja bank. Analisis rasio keuangan dapat membantu para pelaku bisnis, pihak pemerintah dan para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja bank. Tujuan dari penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap profitabilitas bank yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Populasi yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah bank umum di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015. Jumlah sample yang digunakan adalah 10 bank umum di Indonesia dengan urutan asset terbesar yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan uji hipotesis yaitu uji t, uji F dan uji R². Sebelum menggunakan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan NPL dan LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap ROA sebesar 39,1% sedangkan sisanya sebesar 60,9% dijelaskan oleh sebab lain diluar model.

Kata Kunci: permodalan (CAR), risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), dan profitabilitas (ROA).

PENDAHULUAN

Krisis perbankan tahun 1997/1998 memberikan dampak serius pada bisnis perbankan. Bank kesulitan likuiditas, kualitas asset memburuk, tidak mampu menciptakan *earning* dan akhirnya modal terkuras dalam waktu yang sangat cepat. Krisis moneter mengakibatkan banyak bank yang mengalami kredit macet. Hal ini sangat mempengaruhi iklim investasi pasar modal dibidang perbankan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Penyebab krisis moneter di Indonesia secara umum merupakan imbas dari lemahnya kualitas sistem perbankan. Liberalisasi sektor perbankan lebih banyak berimplikasi pada peningkatan kuantitas daripada kualitas lembaga perbankan, sehingga efisiensi dan stabilitas perbankan masih jauh dari yang diharapkan (Taswan, 2010:1).

Persaingan yang terjadi diantara bank umum semakin ketat. Bank berlomba-lomba meningkatkan kualitas dan kinerjanya agar dapat bertahan. Dipilihnya bank umum sebagai objek dalam penelitian ini karena bank umum dapat menjadi sumber peamasukan terbesar untuk negara. Bank umum merupakan bank yang memiliki pangsa pasar yang besar dan memegang peranan penting dalam perekonomian. Bank dengan total asset relative besar akan mempunyai kinerja yang lebih baik karena akan meningkatkan laba perusahaan sehingga kinerja keuangan bank akan lebih baik (Mawardi, 2005).

Kondisi perbankan saat ini mendorong pihak investor untuk melakukan penilaian atas kesehatan bank. Investor perlu mengetahui kinerja dari sebuah bank karena semakin baik kinerja bank maka jaminan keamanan atas dana yang di investasikan juga semakin besar. Tingkat profitabilitas suatu bank dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan dimasa lalu yang digunakan sebagai dasar untuk memprediksi kondisi keuangan dimasa depan (Novelina, dkk., 2013).

Menurut Dendawijaya (2003:120) profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Indikator yang dapat digunakan untuk

mengukur profitabilitas beragam, namun pada penelitian ini digunakan rasio *Return On Asset* (ROA) dengan alasan ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan profitabilitas perbankan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila *Return On Asset* (ROA) meningkat, berarti profitabilitas perbankan juga meningkat sehingga profitabilitas yang dimiliki oleh pemegang saham juga akan meningkat (Purwoko dan Sudiyatno, 2013).

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 kinerja bank dapat diukur dari beberapa rasio keuangan seperti *Non Performing Loan* (NPL) yang menggambarkan kualitas aktiva bank, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang merupakan indikator dari likuiditas bank, serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menggambarkan rasio kecukupan modal bank (Taswan, 2010:164).

Capital (modal) merupakan salah satu variabel yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran kinerja bank. Besarnya suatu modal bank akan mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank. Penetapan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi profitabilitas didasarkan hubungannya dengan tingkat risiko bank. Tingginya rasio *capital* dapat melindungi nasabah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank. Semakin besar CAR maka kinerja perbankan tersebut semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi menutup kerugian yang diakibatkan operasional maupun kredit (Werdaningtyas, 2002).

Risiko kredit merupakan risiko yang dihadapi bank terhadap besarnya kredit yang disalurkan kepada nasabah, semakin besar jumlah kredit yang disalurkan akan semakin besar resiko kredit. Risiko kredit dalam beberapa penelitian diukur dengan variabel *Non Performing Loan* (NPL). NPL adalah jumlah kredit tidak dibayar atau tidak dapat ditagih, dengan kata lain adalah kredit macet atau kredit yang bermasalah. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Standar

yang ditetapkan oleh Bank Indonesia untuk resiko kredit adalah kurang dari 5%. Jika resiko kredit dibawah 5% maka Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus disediakan bank guna menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva produktif non lancar (dalam hal ini kredit bermasalah) menjadi kecil. (Purwoko dan Sudiyatno, 2013).

Loan to Deposit Ratio (LDR) yaitu seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan atau debitur dengan mengandalkan kredit yang diberikan. Semakin tinggi rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) akan semakin rendah kemampuan likuiditas bank, hal ini sebagai akibat jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Kredit yang diberikan tidak termasuk kredit kepada bank lain sedangkan untuk dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka, sertifikat deposito. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80% hingga 110%. Besar kecilnya rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank (Defry, 2012).

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti dapat mengidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kenaikan CAR yang diikuti dengan penurunan ROA. Idealnya, kenaikan CAR akan diikuti dengan kenaikan ROA.
2. Kenaikan LDR yang diikuti dengan penurunan ROA. Idealnya, kenaikan LDR akan diikuti dengan kenaikan ROA.
3. Hasil penelitian tentang analisis rasio keuangan terhadap profitabilitas bank yang selama ini belum konsisten.

Pembatasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini hanya diukur menggunakan variable *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Subyek penelitian ini hanya dibatasi pada Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015.

Rumusan Masalah

Terdapat fluktuasi dari hasil perhitungan rata-rata rasio keuangan ROA, CAR, NPL dan LDR pada periode tahun 2011-2015 maka perlu dilakukan pengujian kembali untuk memperoleh hasil bahwa CAR, NPL dan LDR berpengaruh terhadap ROA.

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka pertanyaan penelitian yang timbul dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?
3. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015
2. Untuk mengetahui pengaruh NPL terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015
3. Untuk mengetahui pengaruh LDR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015
4. Untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan LDR secara bersama-sama terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Bank

Menurut UU No. 10 tahun 1998, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat yang berbentuk kredit atau bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Undang-undang ini dijelaskan bahwa

dalam perbankan memiliki posisi strategis sebagai lembaga intermediasi dan penunjang sistem pembayaran. Perbankan sebagai lembaga intermediasi yang memberikan kemudahan untuk mengalirkan dana dari nasabah yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan kedudukan sebagai penabung ke nasabah yang memerlukan dana (*deficit unit*) untuk berbagai kepentingan. Dana dihimpun menggunakan instrumen produk simpanan yang terdiri dari giro, deposito, dan tabungan. Bank juga berperan dalam melancarkan pembayaran, perdagangan dan peredaran uang melalui berbagai layanan yang disediakan Sistem Informasi Akuntansi.

Laporan Keuangan

Menurut Taswan (2010:151) menyatakan bahwa laporan keuangan bank dimasukkan untuk memberikan informasi berkala mengenai kondisi bank secara menyeluruh, termasuk perkembangan usaha dan kinerja bank. Seluruh informasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan transparansi kondisi keuangan bank kepada publik dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan sebagai bentuk pertanggungjawaban pihak manajemen terhadap pihak-pihak yang berkepentingan dengan kinerja bank yang dicapai selama periode tertentu. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang dapat diperoleh perusahaan. Penilaian profitabilitas merupakan penilaian terhadap kondisi dan kemampuan memperoleh laba perusahaan untuk mendukung kegiatan operasional dan permodalan (Veithzal Rivai, 2007:720).

Return On Asset(ROA)

Return On Asset (ROA) adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam memperoleh (laba) secara keseluruhan.

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar ROA yang ditetapkan untuk bank-bank di Indonesia adalah minimal 1,5%. Maka perumusan untuk menghitung *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Keberlangsungan suatu bank sangat bergantung dari tingkat kecukupan modal yang dapat menggerakkan operasional bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank (Taswan, 2010:237).

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 penilaian atas faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan pengelolaan permodalan. Perhitungan dalam permodalan, bank wajib mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Perhitungan rasio CAR diperhitungkan dengan perbandingan Modal Bank dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR), standar nilai CAR minimal 8%. Maka *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL)

Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Standar *Non Performing Loan* (NPL) yang sehat jika jumlah kredit bermasalah tidak lebih dari 5% dari total kredit yang diberikan kepada debitur. Maka NPL dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan salah satu rasio likuiditas, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada bank lain, terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank (Dendawijaya, 2003:116).

Loan to Deposit Ratio yaitu perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga. Dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan dan deposito tetapi tidak termasuk giro dan deposito antar bank. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 standar untuk nilai *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah sebesar 78%-100%, rumus rasio LDR adalah:

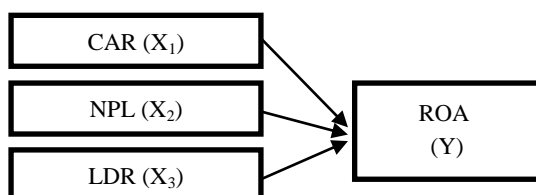
$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Pada tahun 2015 Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/PBI/2015 tanggal 26 Juni 2015, formula *Loan to Deposit Ratio* (LDR) diubah dengan mengikutsertakan surat-surat berharga ke dalam perhitungan LDR, sehingga namanya diganti menjadi *Loan to Funding Ratio* (LFR). Kebijakan penyesuaian ketentuan LFR diubah dengan memperluas komponen pendanaan agar mendorong penyalur kredit usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lebih besar, sehingga formula LFR menjadi:

$$LFR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK} + \text{Surat Berharga}} \times 100$$

Kerangka Berfikir

Gambar 1



Sumber: Jurnal penelitian terdahulu

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1: CAR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA
- H2: NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA
- H3: LDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif eksplanatory yang menggunakan data sekunder, dengan mengambil data laporan keuangan yang telah disajikan oleh setiap perusahaan-perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 10 Bank Umum di Indonesia dengan asset terbesar selama periode 2011-2015, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari dokumentasi laporan keuangan tahunan publikasi (*Annual Report*) Bank Umum di Indonesia pada periode 2011-2015 diunduh melalui website idx.co.id

Metode Analisa Data

Model yang digunakan dalam penelitian adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis model*) dengan model sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3$$

Keterangan:

- Y : Return On Asset (ROA)
- α : Konstanta
- $\beta_1 \beta_2 \beta_3$: Koefisien regresi
- x_1 : Capital Adequacy Ratio (CAR)
- x_2 : Non Performing Loan (NPL)
- x_3 : Loan to Deposit Ratio (LDR)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Pengujian terhadap asumsi klasik diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan diagram *Probability Plot* (P-

Plot) untuk mengetahui apakah distribusi data yang digambarkan dalam diagram tersebut normal. Apabila variabel distribusi normal maka penyebaran plot akan berada disekitar dan disepanjang garis diagonal.

Berdasarkan uji normalitas dapat ditarik kesimpulan bahwa titik-titik menyebar disekitar diagonal serta penyebarannya mengikuti garis diagonal sehingga dapat disimpulkan distribusi data normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini didasarkan pada *Scatterplot*. Berdasarkan pengujian dengan SPSS diperoleh grafik *Scatterplot* bahwa terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas atau teratur, secara titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Uji Multikolinearitas dapat dilaksanakan menggunakan model regresi dan melakukan uji korelasi antar variabel independen dengan menggunakan *Variance Inflation Faktor* (VIF). Jika nilai *tolerance value* lebih dari 0,10 atau nilai *Variance Inflation Faktor* (VIF) kurang dari 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Hasil uji multikolinearitas bahwa seluruh variabel independen yaitu CAR, NPL, dan LDR memiliki angka *Variance Inflation Factors* (VIF) kurang dari 10 dengan angka *tolerance* yang menunjukkan nilai lebih dari 0,10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk tidak terdapat adanya gejala multikolinearitas antar variabel independen dengan model regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi.

Terjadi atau tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0.688, dibandingkan dengan nilai tabel DW dengan menggunakan kepercayaan 5%. Jumlah sampel 50 dan jumlah variabel independen 3, akan menunjukkan nilai tabel batas bawah (dL) sebesar 1.421 dan nilai tabel batas atas (dU) sebesar 1.674. Sedangkan nilai 4-dU sebesar 2.326, maka dapat disimpulkan nilai DW lebih rendah dari nilai batas bawah (dL), $DW < dL < dU$ ($0.688 < 1.421 < 2.326$). Oleh karena itu dalam uji ini terdapat autokorelasi positif, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih mendalam terhadap penelitian dimasa mendatang.

2. Pengujian Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA. Berdasarkan hasil *ouput* SPSS yang disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1

Model	Unstandarized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,599	1,665		2,763	0,008
CAR	0,190	0,70	0,306	2,698	0,010
NPL	-0,440	0,181	-0,334	-2,427	0,019
LDR	-0,047	0,17	-0,379	-2,775	0,008

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Dengan melihat tabel 1 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$ROA = 4,599 + 0,190 \text{ CAR} - 0,440 \text{ NPL} - 0,047 \text{ LDR}$$

Besarnya koefisien CAR memiliki arah positif, menunjukkan adanya hubungan positif antara CAR dengan ROA. Apabila CAR meningkat maka ROA akan meningkat. Koefisien NPL dan LDR memiliki arah negatif, menunjukkan adanya hubungan negatif antara NPL dan LDR dengan ROA. Apabila NPL dan

LDR meningkat maka ROA akan menurun.

b. Uji t

Uji hipotesis dapat diuji dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara individu (parsial) terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil estimasi regresi tersebut, seperti pada hasil output SPSS dalam lampiran diketahui nilai sig-t sebagai berikut:

1. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,010 lebih kecil dari 0,005 dan beta sebesar 0,306, sehingga dapat disimpulkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti semakin meningkat CAR maka akan meningkatkan ROA.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,019 lebih kecil dari 0,005 dan beta sebesar -0,334 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti semakin meningkat NPL maka akan menurunkan ROA.

3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Hasil olah data menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,008 lebih kecil dari 0,005 dan beta sebesar -0,379 sehingga dapat disimpulkan bahwa NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti semakin meningkat NPL maka akan menurunkan ROA.

c. Uji F

Hasil Uji F disajikan dalam tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Model	Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	32,828	3	10,943	11,504	0,000
Residual	43,756	46	0,951		
Total	76,584	49			

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Berdasarkan hasil uji signifikansi F (*sig-F*) seperti pada hasil output SPSS dalam lampiran, diperoleh hasil *sig-F* = 0,000 atau lebih kecil dari 5% (*sig-F* < 0,05). Dengan demikian, maka seluruh variabel bebas (CAR, NPL dan LDR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), maka model regresi adalah baik dan layak digunakan sebagai alat untuk memprediksi.

d. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 3

Model	R	R ²	Adj R ²	Error
1	0,655	0,429	0,391	0,97531

Sumber: Data sekunder diolah tahun 2017

Hasil koefisien determinasi (*Adjusted R square*) diperoleh nilai sebesar 0,391 atau kemampuan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dalam menjelaskan variasi *Return On Asset* (ROA) sebesar 39,1%. Sedangkan sisanya sebesar 60,9%, dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dapat disusun kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
2. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA)
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 11.504 dengan profitabilitas 0,000. Dengan signifikan sebesar 0,000 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas bank atau dapat dikatakan bahwa CAR, NPL dan LDR mempunyai pengaruh secara simultan terhadap ROA bank.
5. Hasil uji koefisien determinasi, besarnya nilai adjusted R² dalam model regresi sebesar 0,391. Hal ini menunjukkan

bahwa besar pengaruh variabel independent yaitu CAR, NPL dan LDR terhadap variabel dependent (ROA) yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 39,1% sedangkan sisanya sebesar 60,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

Peneliti berharap dengan adanya penelitian tentang analisis pengaruh CAR, NPL dan LDR terhadap profitabilitas (ROA) pada bank umum di Indonesia dapat memberikan kontribusi bagi bank umum di Indonesia, maka upaya yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah dengan meningkatkan permodalan bank untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian. Menekan besarnya risiko kredit macet dengan menggunakan prinsip kehati-hatian dalam pemberian kredit. Menjaga nilai LDR sesuai dengan standar yang digunakan Bank Indonesia.

Saran

Pihak bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisa terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pininjauan dan penialaian terhadap agunan untuk memperkecil terjadinya risiko kredit. Hendaknya pihak bank tetap menjaga kestabilan permodalan (CAR) yang dimiliki sesuai dengan standar yang ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu 8% serta menjaga dan meningkatkan kestabilan LDR sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yaitu 78%-100% karena akan memiliki dampak bagi peningkatan profitabilitas bank. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini secara mendalam. Pendalaman pada penelitian ini akan lebih akurat dan maksimal apabila sampel yang diambil diperluas, baik dari jenis-jenis bank maupun periode tahun-tahun yang diteliti.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penelitian ini tidak terlepas dari kelemahan dan keterbatasan, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan sampel 10 bank umum di Indonesia dengan asset terbesar sehingga dimungkinkan hasilnya kurang maksimal.
2. Variabel independen yang digunakan hanya mencakup permodalan, risiko kredit dan likuiditas
3. Penelitian ini hanya dibatasi pada Loan to Deposit Ratio (LDR) sedangkan mulai tahun 2015 Bank Indonesia sudah mengeluarkan kebijakan baru yaitu adanya Loan to Funding Rasio (LFR).

DAFTAR PUSTAKA

- Dendawijaya, Lukman. 2003. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Defry. 2012. *"Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Likuiditas dan Efisiensi Operasioanal Terhadap Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnal Manajemen, Vol.1, No.1.
- Ghozali, Imam. 2011. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19"*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir.2010. *"Manajemen Perbankan"*. Jakarta : PT. RajaGrafindoPersada.
- Kuncoro, M., Suhardjono, 2002, *"Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi"*.Yogyakarta: BPFE.
- Mawardi, Wisnu. 2005. *"Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Umum dengan Total Asset Kurang dari 1 Triliun)"*.Jurnal Bisnis Strategi. Vol.14, No.1, pp.83-94.
- Novelina, H. Esher, Djumakir, dan Ratnawati Kusuma. 2013. *"Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia"*. Jurnal Aplikasi Manajemen Vol. 11, No. 1
- Purwoko, Didik dan Sudiyatno Bambang. 2013. *"Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank"*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol.20, No.1.
- Setyorini, Winarti. 2012. *"Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi KinerjaKeuangan pada Industri Perbankan di Bursa Efek Indonesia"*. Jurnalllmu-Ilmu Sosial, Vol.4, No.1.
- Sukarno, Kartika Wahyu dan Syaichu Muhamad.2006. *"Analisis Faktor-Faktor*

yang Mempengaruhi Kinerja Bank Umum di Indonesia". Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi, Vol.3, No.2.

Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 02 Januari 2017.

Surat Edaran Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni. Perihal Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum

Konvensional. Diakses dari www.bi.go.id pada tanggal 02 Januari 2017.

Taswan. 2010. *"Manajemen Perbankan"*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Veithzal Rivai, et al. 2007. *"Bank And Financial Management: Conventional And Syaria System"*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Werdaningtyas, Hesti. 2002. *"Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Take Over Pramerger di Indonesia"*. Jurnal Manajemen Indonesia, Vol.1, No.2, pp.24-39.